

Abstrak

Sebagai bagian dari kemajuan dalam dunia kedokteran, teknik pembiusan kepada pasien-pasien yang akan menjalani operasi bedah sudah umum dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk kebaikan serta keselamatan pasien, namun pada bulan februari tahun 2015 terjadi kekeliruan penyuntikan obat bius yang dilakukan oleh dokter kepada pasien bedah urologi dan pasien bedah caesar, adalah rumah sakit (RS) Siloam yang bertempat di Tangerang. Dokter anestesi rumah sakit tersebut bermaksud untuk menyuntik kedua pasien dengan obat bius buvanest spinal namun bukan efek bius yang diterima oleh pasien, melainkan gatal-gatal serta kejang-kejang dan berujung pada kematian kedua pasien tersebut. Pihak Rumah Sakit Siloam Tangerang menyatakan bahwa tindakan pembiusan yang dilakukan salah satu dokternya sudah sesuai dengan Standar Prosedur Oprasional (SPO) yang telah ditetapkan pihak rumah sakit. Setelah dilakukanlah serangkaian pengujian terhadap sisa obat dalam ampul serta sisa obat yang tersisa di jarum suntik, hasil pengujian di laboratorium tersebut mengacu kepada pihak penyedia obat atau produsen obat dimana kesalahan terjadi pada pelabel antara 2 macam obat-obatan yang sangat berbeda jenis serta kegunaannya, dan selanjutnya diketahui bahwa obat tersebut diproduksi serta dikirim oleh PT. Kalbe Farma yang merupakan salah satu produsen obat-obatan terkemuka di Indonesia.

Kata kunci : **Hukum Perlindungan Konsumen, Dokter, Produsen obat, Pasien**

Abstract

As part of progress in medicine world, injecting anesthesia drug to surgery patients was commonly done. It was don due to goodness and patient safety, but in February 2015 there is a mistake in anesthesia drug inject done by doctor to surgical patient, its happening in hospital name Siloam Hospital located in Tangerang city. Anesthesia doctor in the hospital inject the anesthesia drug named buvanest spinal to surgery patient, not a anesthetic effect received by patient but itching and convulsion leading the patient to death. Siloam Hospitas claim that act of anesthesia done by one of their doctor was according to the standard procedure which is set by Siloam Hospital. After did a several test against the remaining medicine in package and the rest of the drug that left in needles, police claimed that the remaining drug in the package and needles was not an anesthesia drug. This error occured in tagging between 2 kind of drugs which are much different types of and its usage purpose. Drug was produced and sent by Kalbe Farma.inc.

Keywords : **consumer protection law, doctors, drug manufacturers, patients**